

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari serangkaian pembahasan diatas, pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan skripsi ini. Adapun kesimpulan yang dimaksud dalam skripsi “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Menurut K.H Husein Muhammad” sebagai berikut:

1. Gender merupakan konstruksi sosial yang dibangun untuk melihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Gerakan feminisme untuk memperjuangkan kesetaraan didasari atas pandangan adanya suatu ketimpangan. Termasuk situasi kaum perempuan yang tertindas dengan berbagai macam stigma negatif seperti kekerasan, stereotip, subordinat dan marginalisasi. Oleh karena itu, para feminis menuntut untuk menghindari segala ketimpangan dan stigma negatif, perempuan perlu diberi peran luas agar dapat berpartisipasi aktif di tengah masyarakat sebagaimana halnya laki-laki. Kesetaraan dan keadilan gender merupakan proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki sehingga tidak ada penetapan peran secara permanen, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap laki-laki dan perempuan
2. Pendidikan Islam merupakan segala usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan mengaktualisasikan semua potensi yang dimilikinya. Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia

sebagai khalifah dan hamba Allah SWT yang mengerti akan posisinya. Oleh karena itu, kesetaraan dan keadilan gender adalah mengembalikan hak dan kewajiban laki-laki maupun perempuan sebagai khalifah dan hamba Allah yang senantiasa membutuhkan pendidikan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat tanpa adanya sebuah diskriminasi. Menurut K.H. Husein Muhammad, ini adalah kesempatan ideal untuk melengkapi dan merekonstruksi ide-ide Islam yang menawarkan lebih banyak kesempatan bagi perempuan untuk hadir sebagai sosok yang dinamis, sopan, dan bermanfaat bagi agama dan masyarakat dengan praktis tanpa adanya pembedaan. Perempuan bukanlah sebagai makhluk yang terbatas pada dinding rumah dan berjalan secara konsisten dari kamar, sumur, dan dapurnya. Untuk situasi ini, pendidikan adalah pilihan untuk menangkal perilaku bias gender dalam semua kalangan masyarakat. Pendidikan adalah hal utama bagi semua individu, baik laki-laki maupun perempuan, karena batasan kesempatan belajar bagi perempuan tidak berlaku untuk diterapkan saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan juga diharapkan untuk belajar dan memperoleh pengetahuan dalam bidang apapun sebagaimana laki-laki. Jadi wajib bagi perempuan dan laki-laki untuk mendapatkan pendidikan yang setara, tidak boleh ada batasan dan tidak boleh membatasi untuk belajar setinggi-tingginya

## **B. Saran-saran**

Untuk lebih mengembangkan kesetaraan gender dalam pendidikan menurut K.H. Husein Muhammad, diharapkan pembaca akan mengetahui apa itu kesetaraan dan keadilan gender, khususnya di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan bahwa pembaca akan memahami pentingnya kesetaraan gender dan memiliki pilihan untuk mengambil bagian dalam menjaga kesetaraan gender di semua bagian kehidupan untuk menghilangkan diskriminasi terhadap laki-laki atau perempuan

Selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga praktisi akan memahami pentingnya kesetaraan gender dalam pendidikan. Bahwa laki-laki dan perempuan adalah makhluk Tuhan yang memiliki hak yang sama untuk pendidikan. Selain itu, diharapkan bahwa para praktisi pendidikan menerapkan pendidikan berbasis gender di lembaga mereka untuk kemajuan pengajaran dan orang-orang di masa depan, sehingga saat ini tidak ada ketidakadilan atau ketimpangan dalam lingkungan manapun.

Bagi peneliti selanjutnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan penelitian terkait kesetaraan gender dalam Pendidikan Islam lebih luas lagi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah bahan referensi lebih banyak lagi, dan juga dapat mengkajinya lebih mendalam supaya dapat lebih komprehensif

### **C. Kata Penutup**

Setiap orang harus menghargai kesetaraan dan persamaan hak sebagai hamba Allah SWT. tanpa adanya diskriminasi biologis. Pendidikan Islam menghargai kemanusiaan seseorang secara menyeluruh. Kesetaraan antara laki-laki dan perempuan perlu dimanifestasikan dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan harmonisasi dalam kehidupan, menghormati perbedaan untuk mendapatkan kebaikan dunia dan akhirat.

Pendidikan, pelatihan dan diseminasi secara berkesinambungan harus dilaksanakan agar pemahaman tentang kesetaraan gender dalam pendidikan dapat tersosialisasi dengan baik di semua lini kehidupan masyarakat sehingga tercapai *gender equality*.